BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem pembelajaran disekolah dilakukan secara daring dalam keadaan virus covid-19 salah satunya menggunakan aplikasi *google zoom, meeting* dan internet lainnya. Menurut (Purwanto et al., 2020) Pembelajaran daring itu proses pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dan guru dalam kebijakan dari pemerintah untuk mengurangi tingkat penyebaran virus covid-19 dengan menerapkan sosial *distancing, physical* distancing.

Pendidikan saat ini dilakukan secara daring yang dinilai kondusif oleh siswa, tetapi semakin lama pembelajaran daring siswa merasakan tidak kondusif, karena banyak beberapa hambatan yang di alami oleh siswa seperti gangguan sinyal, pemahaman materi, tugas-tugas yang diberikan oleh pihak guru.

Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di Wachid Hasyim 5 Surabaya, menjelaskan bahwa pembelajaran daring menggunakan aplikasi *google zoom, google meet, whatsapp, classroom*. Selama pembelajaran daring dilakukan yang mengakibatkan pada menurunnya tanggung jawab belajar siswa, disebabkan beberapa faktor dari guru, orang tua, dan jaringan internet.

Faktor pertama, beberapa guru di SMA Wahicd Hasyim 5 Surabaya dalam pembelajaran daring, beberapa guru tidak memberikan penjelasan tentang materi pelajaran kepada siswa, melainkan hanya memberikan tugas tanpa ada penjelasan tentang isi tugas, sehingga siswa tidak memahami tentang tugas yang sudah diberikan. Proses pembelajaran seperti itu membuat siswa merasa bosan dan malas dalam pembelajaran daring.

Faktor kedua, Orang tua siswa juga menjadi salah satu meningkatnya motivasi belajar siswa, jika dalam pembelajaran daring orang tua tidak memberikan dukungan dan mengingatkan belajar pada siswa, maka tanggung jawab belajar siswa semakin menurun.

Faktor ketiga, pembelajaran daring juga dilakukan dengan aplikasi yang membutuhkan jaringan yang bagus, tetapi tidak semua tempat tinggal siswa mempunyai jaringan internet, maka beberapa faktor di atas mengakibatkan tanggung jawab belajar siswa menjadi menurun.

Salah satu bentuk menurunnya tanggung jawab belajar siswa di Wachid Hasyim 5 Surabaya yaitu bentuk kesediaan siswa mengumpulkan tugas yang tidak sesuai dengan batas waktu yang sudah ditentukan, siswa yang sering terlambat mengumpulkan tugas, tetapi di Wahicd Hasyim 5 Surabaya, siswa yang tidak mengumpulkan tugas dengan tepat waktu maka siswa diberikan hukuman yang sudah disepakati oleh pihak sekolah.

Hasil wawancara dengan siswa SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya, menjelaskan bahwa pembelajaran daring sangat tidak efektif, ada beberapa guru yang tidak memberikan penjelasan materi melainkan hanya memberikan tugas saja, ada guru yang memberikan materi tetapi sulit difahami oleh siswa, sehingga siswa merasa jenuh dan tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran daring. Siswa menjelaskan bahwa pada pembelajaran Fisika, Kimia dan Matematika sangat membutuhkan penjelasan dan penjabaran yang lebih jelas dan detail, karena menurut siswa mata pelajaran Fisika, Kimia dan Matematika, selama pembelajaran daring hanya dijelaskan secara singkat dan langsung diberikan tugas, siswa merasa belum memahami dalam materi yang dijelaskan, maka siswa butuh penjelasan mata pelajaran disekolah melainkan tidak hanya pemberian tugas saja.

Hasil wawancara dari guru BK dan siswa yang ada di Wachid Hasyim 5 Surabaya, kini peneliti menyimpulkan permasalahan dan dampak pembelajaran daring yaitu ada guru yang tidak memberikan penjelasan tetapi langsung diberi tugas, beberapa guru yang menjelaskan materi tetapi sulit dipahami siswa dan kurangnya motivasi dari orang tua, karena motivasi juga berpengaruh pada siswa dalam semangat belajarnya.

Hasil penelitian (Prasetiya, 2020), tentang "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Karyawisata Terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas X SMK PGRI 2 Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020", terdapat hasil analisis data perbedaan mean

saat pretest atau sebelum *treatment* 22,66 dan posttest setelah *treatment* 35,53. Jadi bisa disimpulkan bahwa sebelum dilakukan perlakuan siswa memiliki tanggung jawab belajar yang sedang dan setelah diberikan perlakuan siswa memiliki tanggung jawab belajar sangat tinggi.

Hasil penelitian (Wahyuni, 2020), tentang " *Implementation of Group Guidance Model to Improve Students ' Responsibilities in Learning Activities in Class XI IPS2"* terdapat observasi awal dengan hasil: sering membolos 2%, sering terlambat masuk sekolah 20%, sering izin meninggalkan kegiatan belajar 25%, tidak mengerjakan PR lebih dari 35%, terlambat mengumpulkan tugas lebih dari 40%, tidak membawa buku/tugas sesuai jadwal 15% dan tidak memperhatikan pelajaran saat belajar aktivitas lebih dari 45%, dan menyontek saat ujian 65%.

Hasil penelitian (Kinyaduka et al., 2019), tentang "*Developing Responsibility for Learning in Higher Education in Tanzania: Experiences from Undergraduate Programmes*" terdapat 80 responden tercapai sebesar 79% dari tanggapan yang diharapkan. Dalamlembaga yang sama pada tahap II, diharapkan tercapai seratus responden namun, dua puluh tiga adalahmencapai yang berjumlah 23% dari tanggapan yang diharapkan. Jumlah responden turun pada fase dua karenasebagian besar responden tidak ikhlas dalam mengisi kuesioner tahap II.

Hasil penelitian (D. et al., 2019), tentang "Upaya Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Kelas Viii-3 Di Mts. Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan Tahun Ajaran 2017/2018" terdapat tanggung jawab siswa dengan hasil rata-rata 30% masuk kedalah kategori kurang. Setelah diberi layanan bimbingan kelompok pada siklus I dengan 3 kali pertemuan tanggung jawab belajar siswa mengalami peningkatan 30% sehingga siklus I menjadi 60%. Dan setelah dilakukan tindakan pada siklus II mengalami peningkatan 20 % sehingga pada siklus ke II menjadi 80%.

Hasil penelitian (Widiyasanti et al., 2018), tentang "Pengembangan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V" terdapat karakter tanggung jawab menunjukkan bahwa siswa

mempunyai karakter tanggung jawab yang tinggi jika melakukan pembelajaran dengan media video animasi. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil pretest post- test yang semula pada kategori cukup 11 siswa, kategori baik 15 siswa, kategori sangat baik 7 siswa meningkat menjadi kategori cukup baik 1 siswa, kategori baik 9 siswa dan kategori sangat baik 23 siswa.

Hasil penelitian (Heriansyah & Kurniawan, 2017), tentang "Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Mahasiswa" terdapat tanggung jawab belajar mahasiswa sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan teknik self management sebesar 31,7 sedangkan setelah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik self management sebesar 71,8%. Berdasar hasil sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik self management terjadi peningkatan dalam tanggung jawab belajar mahasiswa.

Hasil penelitian (Mega Aria Monica, 2016), tentang "Efektivitas Layanan Konseling Behavioral dengan Self-Management untuk Mengembangkan Tanggung Jawab Belajar pada Peserta Didik Kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung" terdapat memberikan *treatment* (perlakuan) teknik self-management untuk mengembangkan tanggung jawab belajar di berikan perlakuan teknik self-management mengalami perubahan, yaitu terdapat 12 konseli dengan kategori rendah, 21 konseli dengan kategori sedang, 6 teknik self-management konseli dengan kategori tinggi dan 1 konseli dengan kategori sangat tinggi. Hasil nilai rata-rata mengalami perubahan. posttest kelas eksperimen 101.92.

Hasil penelitian (Yanuarita Widi Astuti, 2014), tentang “Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Sd” terdapat menunjukkan kelompok kontrol memperoleh rata-rata skor pretes 27,92 dan postes 29,51, kelompok eksperimen I memperoleh ratarata skor pretes 27,95 dan postes 31,73, sedangkan kelompok eksperimen II memperoleh rata-rata skor pretes 27,75 dan postes 31,33. Peningkatan rata-rata skor yang diperoleh kelompok kontrol sebesar 1,59. Peningkatan rata-rata skor kelompok eksperimen I

sebesar 3,78 dan peningkatan rata-rata skor kelompok eksperimen II sebesar 3,58.

Hasil penelitian (Nursa'ban, 2013), tentang "Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Metode Tutorial Di Jurusan Pendidikan Geografi" terdapat adanya peningkatan sebanyak 70% mahasiswa mengalami peningkatan sikap tanggung jawab dan kemandirian dalam kategori baik, yang diperoleh dari peningkatan persentase setiap aspek pada kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2. Rata-rata sikap tanggung jawab yaitu 81% atau 49 mahasiswa dengan selisih 14% dari siklus 1 dan 39% dari kondisi awal. Hasil sikap kemandirian diperoleh rata-rata 79% atau 47 mahasiswa dengan selisih sebesar 16% dari siklus 1 dan 32% dari kondisi awal.

Tanggung jawab belajar siswa adalah kewajiban untuk menyelesaikan tugas yang telah diterima secara tuntas melalui usaha yang maksimal serta berani menanggung segala akibatnya dari ketidak tanggung jawab dalam belajarnya. Individu yang bertanggung jawab adalah individu yang dapat memenuhi tugas yang diberikan dan kebutuhan dirinya sendiri, serta dapat memenuhi tugas tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya maupun lingkungan sekolah dengan baik. Pribadi harus dilatih secara terus-menerus, sehingga menjadi pribadi yang bertanggung jawab dalam hal apapun (Syafitri, 2017).

Teori belajar kognitif menurut Jean Piaget, kognisi seseorang berkembang bukan karena menerima pengetahuan dari luar secara pasif tetapi orang secara aktif mengkonstruksi pengetahuannya. Untuk mewujudkan proses yang paling baik yaitu dengan mengkolaborasi antar model pembelajaran yang mampu mengembangkan manusia seutuhnya, membantu para pelajar memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya dan bagaimana cara belajar yang baik (Ketut et al., 2014).

Masalah diatas bahwa perlu adanya langkah yang tepat yang harus dilakukan yaitu dengan penggunaan layanan bimbingan kelompok, karena layanan bimbingan kelompok sebuah layanan yang paling cocok untuk digunakan menanggani masalah yang bersifat sama. Layanan bimbingan kelompok adalah sebuah

pemberian bantuan dimana bantuan itu dapat mencapai perkembangan siswa secara optimal dan diberikan kepada sejumlah individu yang dilakukan secara bersama-sama, gunannya dapat membantu siswa dalam menyusun rencana dan pengambilan keputusan yang tepat dan benar.

Menggunakan layanan bimbingan kelompok perlu adanya bantuan media yang tepat. Media adalah sebuah sarana menyalur informasi tentang belajar dan hendak disampaikan oleh sumber kepada sasaran atau penerima. Peneliti memilih menggunakan media yaitu video animasi. Video animasi adalah sebuah gambar bergerak yang berasal dari gabungan media audio dan media visual dan kumpulan berbagai objek yang tersusun secara khusus, video animasi juga sangat berguna untuk menarik perhatian siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Dasar teori tentang media (Edgar Dale ; Wilbur Schramm, 1958) bahwa pengembangan materi dan metode pelajaran audiovisual, dapat dipercaya bahwa bisa memberikan pengalaman yang jelas, melalui penggunaan radio, rekaman audio televisi, rekaman vidio, lukisan, gambar, film, foto, model poster pameran, dari berbagai macam audiovisual menurut edgar dale semua itu dapat membawa kedunia kelas. Siswa dapat membuat masa lalu menjadi hidup lebih baik dari catatan masa lalu.

Materi audiovisual bisa membantu siswa belajar dan dapat memberikan dasar konkrit untuk konsep pembelajaran, meningkatkan motivasi siswa, mendorong siswa lebih aktif, memberikan penguatan yang diperlukan dan memperluas pengalaman siswa (David Buckingham, 1990).

Menurut (Dale, 1969) mengatakan lingkungan belajar yang efektif dengan pengalaman yang didapat siswa seperti bisa melihat, mendengar, merasakan, menyentuh, dapat diartikan menjadi sebuah pengalaman yang luas, dari berbagai indera pastinya dapat memberikan pilihan metode pembelajaran maupun bahan, tetapi khususnya lebih kepengembangan teknologi media pembelajaran siswa ada beberapa karakteristik yang didapat siswa yaitu siswa memiliki kesempatan untuk menemukan sebuah pengalaman dan kesadaran diri, siswa juga dapat mempraktekkan pengalaman masa lalu dan menggabungkan hal yang baru, siswa memiliki pengalaman

yang memuaskan secara emosional yang akan memotivasi mereka untuk belajar selama hidupnya.

Penjabaran diatas edgar dale mempunyai pengalaman kerucut, edgar dale di lihat dari pengalaman yang paling konkrit/nyata (paling bawah) hingga pengalaman yang paling konkrit (paling atas).

Gambar 1. 1 Kerucut Pengalaman Edgar (E. Baukal et al., 2013)

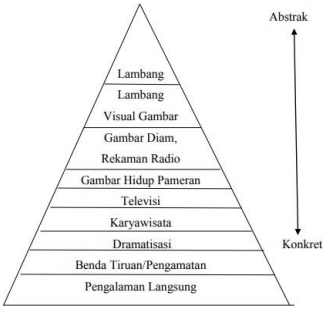

Pengalaman edgar dale banyak yang dijadikan sebagai acuan atau landasan teori tentang media dalam proses belajar siswa. Pemikiran edgar dale pun dipandang beliau memiliki kerjasama dalam penggunaan media di bidang pendidikan, ketika penggunaan media sudah mulai berkembang perfilman, edgar dale juga mengatakan bahwa film dapat memiliki keunggulan sendiri untuk proses belajar siswa. Teori penggunaan media dalam proses belajar (Kerucut pengalaman Dale) merupakan gambaran yang banyak dijadikan acuan.

Pemaparan diatas, bahwa di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya, kenyataannya banyak siswa yang menurun dalam proses belajarnya, dikarenakan beberapa hal diatas yang sangat berakibat pada menurunnya tanggung jawab belajar siswa saat pandemi. Dari pengalaman edgar dale mengatakan bahwa dengan menggunakan audiovisual yaitu vidio animasi dapat berpengaruh dalam proses belajar siswa, maka peneliti ingin mengetahui seberapa pengaruhnya vidio animasi terhadap tanggung jawab belajar siswa. Oleh karena

itu peneliti menarik permasalahan dan mengambil judul penelitian "Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Video Animasi Dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa Saat Pandemi Di SMA Wahicd Hasyim 5 Surabaya".

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian layanan bimbingan kelompok. Batasan masalah adalah Tanggung jawab belajar siswa SMA Wahicd Hasyim 5 Surabaya

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan penelitian yaitu “Apakah Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Video Animasi Dapat Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa Saat Pandemi Di Sma Wachid Hasyim 5 Surabaya?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Video Animasi Dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa Saat Pandemi Di Sma Wachid Hasyim 5 Surabaya.

E. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau varibel (x) adalah variabel yang mempengaruhi terhadap variabel terikat. Sedangkan variabel terikat atau variabel (y) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

1. Variabel terikat (y)

Penelitian ini variabel terikat (y) adalah tanggung jawab belajar siswa

2. Variabel bebas (x)

Penelitian ini variabel bebas (x) adalah layanan bimbingan kelompok dengan video animasi

Definisi Operasional Variabel:

a. Tanggung Jawab Belajar Siswa di SMA adalah suatu kewajiban atau kesediaan untuk menyelesaikan tugas yang telah diterima secara tuntas melalui usaha yang maksimal serta berani menanggung segala akibat dari ketidak tanggung jawab dalam belajarnya dan dapat mengubah siswa menjadi pribadi yang mandiri, tekun, sikap positif, sikap proaktif, mengkontrol diri dalam bertindak dan berusaha mencapai hasil belajar yang baik.
b. Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Video Animasi
   Bimbingan kelompok dengan video animasi adalah sebuah pemberian bantuan dimana bantuan itu dapat mencapai perkembangan siswa secara optimal dan diberikan kepada sejumlah individu yang dilakukan secara bersama-sama, agar dapat membantu siswa dalam menyusun rencana dan pengambilan keputusan yang tepat dan benar (dari penjelasan video animasi sebuah sarana menyalur informasi tentang dan sebuah gambar bergerak yang berasal dari gabungan media audio dan media visual dan kumpulan berbagai objek yang tersusun secara khusus, video animasi juga sangat berguna untuk menarik perhatian siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok).

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil Penelitian ini sangat diinginkan dapat memberikan pengetahuan ilmu di bidang bimbingan dan konseling. Khususnya bagi bimbingan kelompok untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain untuk didapatkan penelitian hasil yang lebih baik lagi.
2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh siswa, guru pembimbing, maupun peneliti itu sendiri.

a. Bagi siswa, dapat meningkatkan tanggung jawab belajar setelah mengikuti bimbingan kelompok dengan video animasi.
b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan untuk bahan masukan dalam meningkatkan tanggung jawab belajar pada siswa.

c. Bagi peneliti, dapat menjadikan sebagai pengalaman dan referensi untuk ketrampilan atau cara meningkatkan tanggung jawab belajar siswa melalui bimbingan kelompok dengan video animasi.